

Pengaruh Pembiayaan Syariah, Inovasi Sosial, Dan Inklusi Sosial, Terhadap Pertumbuhan UMKM

Suhada¹, Irwansyah², Lilis Marlina³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05 Mei 2025

Revised: 14 Mei 2025

Accepted: 19 Mei 2025

Keywords:

Pembiayaan syariah

Inovasi sosial

Inklusi sosial

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan syariah, Inovasi sosial dan Inklusi sosial terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner di berbagai UMKM di Kabupaten Dompu. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah, inovasi sosial dan inklusi sosial terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel penelitian 131 UMKM yang ada di Kabupten Dompu, UMKM merupakan objek yang diteliti dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Dalam penelitian ini memperoleh hasil temuan secara parsial Pembiayaan syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM, Inovasi Sosial berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM dan Inklusi Sosial berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM dan secara simultan pembiayaan syariah, inovasi sosial dan inklusi sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu.

This study was conducted to determine the effect of Islamic financing, social innovation and social inclusion on the growth of MSMEs in Dompu Regency. Data were obtained from distributing questionnaires to various MSMEs in Dompu Regency. The purpose of this study is to analyze the effect of Islamic financing, social innovation and social inclusion on the growth of MSMEs in Dompu Regency both partially and simultaneously. The type of research used in this study is quantitative with the sampling technique in this study using *Accidental Sampling* with a sample size of 131 MSMEs in Dompu Regency, MSMEs are the objects studied in this study. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique using the SPSS version 21 program. In this study, the findings were obtained partially Islamic financing has an effect on the growth of MSMEs, Social Innovation has an effect on the growth of MSMEs and Social Inclusion has an effect on the growth of MSMEs and simultaneously Islamic financing, social innovation and social inclusion have a positive effect on the growth of MSMEs in Dompu Regency

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Suhada

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu,

Jl. Syech Muhammad Linkar Utara Bali I Dompu NTB

Email: suhadaaplioni@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sentral dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih dan omzet tahunan tertentu sesuai batas yang telah ditetapkan. UMKM tidak hanya menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Selain itu, UMKM berkontribusi dalam memperkuat struktur ekonomi domestik melalui pendekatan yang lebih inklusif dan merata, terutama di wilayah-wilayah tertinggal dan luar Jawa (BPS, 2024).

Di tengah kontribusi strategis tersebut, UMKM juga menjadi sarana efektif dalam mempersempit kesenjangan sosial ekonomi. Mereka memberikan peluang ekonomi bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan, seperti masyarakat pedesaan, perempuan, dan pelaku usaha mikro yang sulit mengakses sumber daya konvensional (Rohmah et al., 2022). Selain itu, UMKM merupakan pusat inovasi lokal yang

menghasilkan produk-produk kreatif di sektor seperti kuliner, kerajinan, dan fashion, serta turut memperkuat nilai budaya dan identitas lokal (Suri & Berliana, 2023). Namun demikian, potensi besar ini belum diiringi oleh kemampuan kelembagaan dan pendanaan yang memadai, khususnya di daerah-daerah seperti Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, yang merupakan wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih perlu ditingkatkan.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Dompu menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM cukup tinggi, banyak dari pelaku usahanya menghadapi keterbatasan dalam akses permodalan, kapasitas manajerial, serta adopsi teknologi digital (Jaenudin, 2023). Sumber daya manusia yang belum optimal, minimnya literasi keuangan, serta keterbatasan inovasi produk dan pasar menjadi kendala utama yang menghambat daya saing UMKM. Salah satu pendekatan yang mulai diperkuat adalah pembiayaan berbasis syariah yang menawarkan alternatif keuangan berbasis prinsip keadilan, transparansi, dan etika. Bank syariah hadir dengan beragam produk seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang secara khusus ditujukan untuk mendukung UMKM dalam mengembangkan usahanya (Abdillah, Taryono, & Cita, 2022; Fadillah et al., 2023). Namun efektivitas implementasinya di daerah seperti Dompu masih memerlukan kajian empiris yang mendalam.

Selain aspek keuangan, inovasi sosial menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif. Inovasi sosial memungkinkan pelaku UMKM untuk menciptakan solusi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjawab kebutuhan sosial masyarakat. Pelaku UMKM dituntut untuk terus berinovasi, mengingat pasar yang terus berubah dan cepatnya imitasi dari pesaing (Sunandar & Effendi, 2018). Penelitian Hadi dan Purwati (2020) menegaskan bahwa inovasi memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas usaha kecil, termasuk kemampuan menjangkau pasar baru dan adaptasi terhadap disrupsi digital. Meski demikian, riset tentang keterkaitan langsung antara inovasi sosial dan pertumbuhan UMKM di konteks daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) masih sangat terbatas.

Tidak kalah penting adalah dimensi inklusi sosial, yang menekankan pentingnya partisipasi menyeluruh semua kelompok masyarakat dalam aktivitas ekonomi, tanpa diskriminasi. Menurut World Bank (2024), kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan layak, serta kesempatan ekonomi. Inklusi sosial dalam konteks UMKM meliputi pemberdayaan kelompok marginal, penyediaan layanan dasar yang setara, serta akses terhadap program pemberdayaan ekonomi. Studi Hariyati, Suhernik, dan Kristiawan (2023) menggarisbawahi bahwa ketimpangan dan kemiskinan sering kali diperparah oleh ketidakadilan struktural dalam distribusi sumber daya dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, meneliti bagaimana inklusi sosial berdampak pada pertumbuhan UMKM menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi lokal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran pembiayaan syariah dalam pengembangan UMKM (Nugraheni & Rachmawati, 2021; Fauzi & Hermawan, 2023), maupun pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha (Kurniawan et al., 2022). Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada wilayah perkotaan dan belum mengintegrasikan dimensi sosial seperti inklusi secara simultan. Hal ini menimbulkan gap penelitian, khususnya dalam memahami hubungan antara pembiayaan syariah, inovasi sosial, dan inklusi sosial terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah pinggiran seperti Kabupaten Dompu. Dengan kata lain, belum banyak penelitian yang menguji model integratif yang melibatkan ketiga variabel tersebut dalam konteks daerah dengan potensi tetapi penuh tantangan seperti Dompu.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensi yang digunakan, yaitu menguji secara simultan pengaruh pembiayaan syariah, inovasi sosial, dan inklusi sosial terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur terkait pendekatan integratif dalam pemberdayaan UMKM, terutama di kawasan Indonesia Timur. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data lapangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang kuat tentang strategi yang efektif dalam mengembangkan UMKM berbasis inklusi dan inovasi.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan pengembangan UMKM yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini memberikan informasi strategis mengenai efektivitas produk pembiayaan dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi mikro. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini membuka wawasan tentang pentingnya inovasi sosial dan keterlibatan dalam ekosistem inklusif sebagai pendorong utama pertumbuhan usaha. Terakhir, bagi akademisi dan peneliti, studi ini memperkaya kajian literatur tentang ekonomi syariah, pengembangan UMKM, serta pembangunan berbasis masyarakat di daerah tertinggal.

KAJIAN TEORI

Marketing

Definisi yang dikemukakan oleh Philip Kotler dalam bukunya *Marketing Management Analysis, and Control*, mengartikan pemasaran secara lebih luas, yaitu: pemasaran adalah suatu proses sosial, dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan dengan menciptakan dan mempertahankan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya. Pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis atau usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga barang atau jasa, mempromosikannya, dan mendistribusikannya kepada konsumen dan bias memuaskan konsumen (William J. Staton). Setelah melakukan pemasaran yang baik, konsumen mengetahui dan tertarik dengan usaha bisnis kita, maka anda dapat membangun kekuatan mereka atau yang biasanya disebut juga sebagai "*Brand Equity*". *Brand equity* adalah efek diferensiasi yang positif yang dapat diketahui dari respons konsumen terhadap barang atau jasa (Kotler and Armstrong, 2004)

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan merupakan penyediaan dana oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam hal permodalan (Widya & Jaenal Effendi, 2015). Salah satu bentuk pembiayaan yang semakin berkembang adalah pembiayaan syariah, yaitu sistem pendanaan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam (Dwi & Abdullah Salam, 2019). Dalam sistem ini, pembiayaan dilakukan tanpa unsur riba dan menekankan pada keadilan, transparansi, serta kerja sama antara pihak pemberi dan penerima dana.

Sebagai inti dari operasional perbankan syariah, pembiayaan syariah diberikan kepada unit defisit melalui skema kerja sama usaha. Dua bentuk utama pembiayaan syariah adalah *profit sharing* (bagi hasil) dan *revenue sharing*. Dalam prinsip bagi hasil, pihak bank dan nasabah menyepakati pembagian keuntungan secara adil di awal melalui akad seperti *mudharabah* dan *musyarakah* (Antonio, 2011; Handra, 2019). Sementara itu, *revenue sharing* merujuk pada pendapatan yang diperoleh bank dari investasi dana dalam sektor-sektor produktif. Pembiayaan syariah dapat bersifat produktif, seperti pembiayaan modal kerja dan investasi, maupun konsumtif (Antonio, 2011).

Untuk mengukur efektivitas pembiayaan syariah, terdapat beberapa indikator yang digunakan, antara lain: aspek keuangan (Wicaksono & Raharja, 2014), kepatuhan terhadap prinsip syariah (Ali, 2013; Khanam & Ullah, 2014; Maslihatin & Riduwan, 2020), kinerja sosial berdasarkan pendekatan triple bottom line (Elkington, 1997), inovasi produk (Wahyuningsih & Iqbal, 2024), serta tingkat kepuasan nasabah (Ahsan et al., 2024). Indikator-indikator ini mencerminkan peran pembiayaan syariah tidak hanya sebagai alat finansial, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

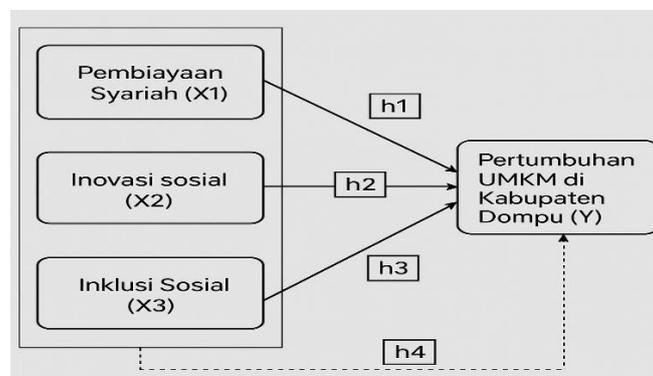
Inklusi Sosial

Inklusi sosial dalam arti luas merupakan proses pembangunan sebuah hubungan sosial dengan cara menghormati sebuah individu maupun komunitas tanpa memandang apapun agar mereka tetap ikut berperan dalam pengambilan keputusan, perkembangan ekonomi, sosial, budaya, politik ataupun memiliki akses yang sama sehingga dapat mensejahterakan bersama secara berkemlompok [7] (Pirmansyah and Tri Wahyudi, 2023). Adapun Indikator Inklusi: Penciptaan Lapangan Kerja (Azhari, Kamaruddin and Simahatie, 2024), Keterlibatan politik dan social (Aula, 2023), Inklusi digital Menurut Sanders (2020), Kesetaraan Pendidikan (Mustika et al., 2023), Partisipasi ekonomi Sreirejeki (et al., 2017).

Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan jumlah UMKM semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari kementerian koperasi dan UMKM yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah UMKM selama tahun 2016 -2017 mengalami pertumbuhan (Hadi and Purwati, 2020). Hal ini wajar saja karena kenyataannya UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian Negara, bahkan hampir sebagian Penduduk Indonesia berpenghasilan dari sektor tersebut. UMKM mempunyai peran penting dalam pertahanan ekonomi Bangsa dan menyumbang lebih dari 50% total PDB dan mengurangi pengangguran dengan kontribusi 90% dari total tenaga kerja (Windusancono, 2021). Adapun Indikator Pertumbuhan UMKM: Keuangan (Sahrir and Sunusi, 2022), Operasional (Heizer & Render, 2014), Indikator Pasar (Sono, Assayuti and Rukmana, 2023), Indikator Inovasi (Aulia and Hidayat, 2021), Dukungan Eksternal (Novitasari, 2022).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Kosenptual

Pengembangan Hipotesis

Akhir dari kajian teori adalah menyusun sintesis atau ringkasan yang menjelaskan keterkaitan antara teori, serta bagaimana teori teori tersebut digunakan untuk membentuk kerangka pikir penelitian. Dengan menyusun kajian teori yang komprehensif dan terarah. Uraikan bagaimana hubungan antar variabel yang diikuti dengan hipotesis penelitian, sertakan referensi pendukung, pada bagian ini penulis harus memberikan argumentasi hubungan antar variabel yang diteliti untuk menggambarkan hipotesis penelitian

H1 : Pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di kabupaten Dompu

Teori Keuangan Islam (Antonio, 2011) menyatakan bahwa pembiayaan syariah berbasis bagi hasil memberikan alternatif pendanaan yang berkeadilan bagi UMKM. Penelitian Widya dan Jaenal Effendi (2015) membuktikan bahwa akses pembiayaan syariah meningkatkan kapasitas modal usaha sebesar 25-30%.

H2 : Inovasi sosial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu

Teori Resource-Based View (Barney, 1991) menemukan bentuk nyatanya dalam dinamika UMKM Dompu. Pembiayaan syariah yang diibaratkan sebagai darah segar, menemukan makna sejatinya ketika bertemu dengan inovasi sosial yang menjadi otot penggerak. Studi Wahyuningsih dan Iqbal (2024) mendokumentasikan bagaimana kelompok pengrajin tenun mampu mentransformasikan suntikan modal menjadi: (1) desain produk kontemporer yang memikat pasar urban, (2) platform e-commerce berbasis kearifan lokal, dan (3) model distribusi kolaboratif antar desa. Interaksi ini tidak linier - setiap rupiah yang diinvestasikan dalam inovasi menghasilkan dampak berlipat (multiplier effect) terhadap produktivitas.

H3 : Inklusi sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu

Lanskap inklusi sosial di Dompu membentuk safety net yang unik. Penelitian Azhari et al. (2024) mengungkap tiga lapis penguat: (1) pusat pelatihan keuangan syariah di tiap kecamatan yang berfungsi sebagai knowledge hub, (2) koperasi pemasaran hasil bumi yang menjadi penyangga harga, dan (3) jaringan wifi desa yang memangkas biaya transaksi. Ketika pembiayaan syariah bertemu dengan infrastruktur sosial ini, terjadi akselerasi pemanfaatan modal - dari yang semula hanya untuk kebutuhan operasional menjadi investasi jangka panjang seperti pembelian mesin dan sertifikasi produk.

H4 : Pembiayaan syariah, inovasi sosial, dan inklusi sosial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengkaji pengaruh pembiayaan bank syariah, inovasi sosial, dan inklusi sosial terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Dompu yang berjumlah 2.757 unit usaha. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 131 responden menggunakan teknik sample size dan metode *accidental sampling*, yaitu teknik non-probabilitas di mana responden dipilih secara kebetulan berdasarkan ketersediaan dan kesediaan mereka saat pengumpulan data berlangsung (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden menggunakan instrumen yang telah disusun, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia seperti literatur, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu (Sekaran & Bougie, 2016). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi terhadap kondisi lapangan, penyebaran kuesioner kepada responden, serta dokumentasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2014).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu pembiayaan bank syariah, inovasi sosial, dan inklusi sosial, serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan UMKM. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi (Ghozali, 2018). Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis melalui uji *t* untuk melihat pengaruh secara parsial, uji *F* untuk pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut (Gujarati & Porter, 2009).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan jenis usaha UMKM. Rincian distribusi responden berdasarkan ketiga aspek tersebut ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	96	73,3%
	Laki-laki	35	26,7%
Usia	25-35 tahun	15	11,5%
	36-45 tahun	62	47,3%
	46-55 tahun	45	34,4%
	56-65 tahun	9	6,9%

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis UMKM	Makanan dan Minuman	51	38,9%
	Kerajinan Tangan	30	22,9%
	Jasa	37	28,3%
	Lainnya	13	9,9%
Jumlah Total Responden		131	100%

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 21: 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 96 orang (73,3%), sementara laki-laki berjumlah 35 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Dompu cukup dominan. Fenomena ini selaras dengan kecenderungan nasional di mana sektor UMKM banyak digerakkan oleh perempuan, terutama di bidang usaha rumah tangga dan informal (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 36–45 tahun, yaitu sebanyak 62 orang (47,3%), diikuti oleh kelompok usia 46–55 tahun sebesar 34,4%, dan usia 25–35 tahun sebesar 11,5%. Sementara itu, responden dengan usia 56–65 tahun hanya 6,9%. Data ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh kelompok usia produktif, terutama usia pertengahan, yang secara umum memiliki pengalaman dan kestabilan dalam menjalankan usaha.

Sedangkan berdasarkan jenis usaha, responden paling banyak bergerak di sektor makanan dan minuman sebanyak 51 orang (38,9%). Jenis usaha lain yang cukup dominan adalah jasa sebanyak 37 orang (28,3%) dan kerajinan tangan sebesar 22,9%. Sisanya sebesar 9,9% berasal dari kategori usaha lain-lain. Dominasi usaha makanan dan minuman menunjukkan bahwa sektor ini masih menjadi pilihan utama karena permintaan pasar yang relatif stabil dan modal yang relatif terjangkau (BPS, 2023).

Secara keseluruhan, karakteristik responden mencerminkan bahwa UMKM di Kabupaten Dompu didominasi oleh perempuan usia produktif yang bergerak di sektor makanan dan minuman, yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Uji Keabsahan Data

Peneliti menyebarkan kuesioner untuk mengukur pengaruh variabel yang terdiri dari pembiayaan syariah, inovasi sosial dan inklusi sosial terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 131 kuesioner.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali 2018).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan syariah	131	19.00	24.00	19.9695	1.29460
Inovasi social	131	7.00	9.00	7.1985	.48706
Inklusi social	131	14.00	19.00	14.4809	1.06230
Pertumbuhan UMKM	131	16.00	20.00	17.2366	1.04390
Valid N (listwise)	131				

Sumber: Data (diolah) menggunakan SPSS versi 21:2025

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2, variabel Pembiayaan syariah mempunyai nilai minimum 19.00 dan nilai maksimum 24.00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 19.9695. Variabel Inovasi sosial mempunyai nilai minimum 7.00 dan nilai maksimum 9.00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 7.1985 dari. Variabel Inklusi sosial memiliki nilai minimum 14.00 dan maksimum 19.00 sedangkan nilai rata-rata 14.4809. Variabel terakhir adalah variabel dependen yaitu Pertumbuhan UMKM memiliki nilai minimum 16.00 dan maksimum 20.00 sedangkan nilai rata-rata 17.2366.

Uji Validitas

Menurut sugiyono (2017), valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur salah satu tidaknya kuesioner, suatu kuesioner di katakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2018). Dasar kriteria uji validitas dapat dilihat dari tabel 2

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pembiayaan Syariah (X ₁)	1	0,417	0,171	Valid
	2	0,478	0,171	Valid
	3	0,383	0,171	Valid
	4	0,723	0,171	Valid
	5	0,807	0,171	Valid
	6	0,802	0,171	Valid
Inovasi Sosial Kerja (X ₂)	1	0,548	0,171	Valid
	2	0,738	0,171	Valid
	3	0,742	0,171	Valid
Inklusi Sosial (X ₃)	1	0,847	0,171	Valid
	2	0,788	0,171	Valid
	3	0,306	0,171	Valid
	4	0,851	0,171	Valid
	5	0,766	0,171	Valid
Pertumbuhan UMKM (Y)		0,406	0,171	Valid
	1	0,463	0,171	Valid
	2	0,569	0,171	Valid
	3	0,453	0,171	Valid
	4	0,647	0,171	Valid
	5	0,637	0,171	Valid

Sumber: Pengelohan Data Statistik menggunakan SPSS versi 21:2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, terdapat 19 pertanyaan yang mencangkup variabel independen (Pembiayaan syariah, Inovasi Sosial dan Inklusi Sosial), variabel dependen (pertumbuhan UMKM). Dari 19 item pertanyaan di atas dinyatakan *valid* sebanyak 19 item dengan hasil uji analisis validitas. Validitas indikator dinyatakan berdasarkan perbandingan antara R hitung (koefisien korelasi yang ditemukan dalam uji instrumen) dengan R tabel (nilai kritis yang ditentukan berdasarkan derajat kebebasan). Dari keempat variabel, variabel pembiayaan syariah memiliki nilai R hitung tertinggi yaitu 0,807 dan nilai R hitung terendah yaitu 0,383 , variabel Inovasi sosial memiliki nilai R hitung tertinggi yaitu 0,742 dan nilai R hitung terendah yaitu 0,548, variabel inklusi sosial memiliki nilai R hitung tertinggi yaitu 0,851 dan nilai R hitung terendah 0,306 yang terakhir pertumbuhan UMKM memiliki nilai R hitung yang paling tinggi yaitu 0,647 dan yang terendah yaitu 0,453. Sehingga dapat disimpulkan dari keempat variabel tersebut, hanya variabel inklusi sosial yang memiliki nilai R hitung yang paling tinggi 0,851 dan terendah 0,306.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Olivia & Nurfebiaraning (2019) menyatakan bahwa suatu dikatakan reliabel jika Cronbach Alpha lebih besar dari 0,06 . Hasil uji pada masing-masing variabel Pembiayaan syariah, Inovasi sosial, Inklusi Sosial dan Pertumbuhan UMKM.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Nilai ketentuan Cronbach's Alpha	Hasil keputusan
Pembiayaan syariah(X_1)	0,698	6	0,06	Reliabel
Inovasi sosial (X_2)	0,647	3	0,06	Reliabel
Inklusi Sosial (X_3)	0,727	6	0,06	Reliabel
Pertumbuhan UMKM(Y)	0,494	5	0,06	Reliebel

Sumber: Pengolahan Data Statistik menggunakan SPSS versi 21:2025

Berdasarkan tabel 4, menjelaskan teknik pengujian reliabilitas dengan nilai ketentuan cronbach alpha sebesar 0,06. Jika di perhatikan pada tabel tersebut nilai cronbach alpha yang di hasilkan oleh Pembiayaan syariah (X_1) yaitu 0,698, Inovasi sosial (X_2) yaitu 0,647, Inklusi sosial (X_3) yaitu 0,727, dan Pertumbuhan UMKM (Y) yaitu 0,494, hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari masing-masing variabel teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai cronbach's alpha masing-masing variabel yang diuji $>0,06$.

Uji Asumsi Klasik

Sebelumnya melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik dan yang terbebas dari Normalitas, Multikolineritas, dan Heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji regresi, nilai variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan pengujian kolmogorovsmirnov of fit test terhadap model yang diuji. Jika nilai Asymptotic Significance (2-tailed) $>0,05$ maka sampel penelitian ini sudah menunjukkan distribusi yang normal. Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandarized Residual	Alpha
N	131	0,05
Asymp Signifikasi (2-tailed)	0,326	

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS versi 21:2025

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap penelitian pada tabel 5, menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,326 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji bahwa model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018), untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat digunakan dengan cara melihat pada nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	Vif
Pembiayaan syariah	0,824	1,213
Inovasi sosial	0,417	2,398
Inklusi sosial	0,458	2,184

Sumber: Pengolahan Data Statistik menggunakan SPSS versi 21:2025

Berdasarkan tabel 6, diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai pembiayaan syariah (X_1) tolerance sebesar 0,824, Inovasi sosial (X_2) tolerance sebesar 0,417, dan Inklusi sosial (X_3) tolerance sebesar 0,458 lebih besar dari 0,10 ($TOL > 0,10$), dan nilai VIF Pembiayaan syariah (X_1) sebesar 1,213, Inovasi Sosial(X_2) sebesar 2,398 , dan Inklusi sosial sebesar 2,184, maka dapat di simpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas, sehingga semua variabel independen yang terdiri dari variabel Pembiayaan syariah, Inovasi sosial dan Inklusi sosial adalah normal atau tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan variabel dari residual satu pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, salah satu cara untuk mendeteksi uji ini adalah dengan menggunakan uji rank spearman. Uji rank spearman adalah mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual unstandardized. Pengujian yang dipake menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Pembiayaan syariah	0,112	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Inovasi sosial	0,101	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Inklusi sosial	0,175	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data Statistik menggunakan SPSS versi 21:2025

Berdasarkan pada tabel 7, diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman diketahui bahwa nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) variabel Pembiayaan syariah(X_1) sebesar 0,112, Inovasi sosial(X_2) sebesar 0,101 dan Inklusi sosial sebesar(X_3) 0,175. Karena nilai ketiga variabel independen (X) lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel yang lebih dari satu dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikansi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat maka terlebih dahulu harus diketahui apakah sebuah model memiliki hubungan yang linear, setelah melakukan uji regresi dengan SPSS maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis regresi linear berganda

No	Variabel	B	Alpha	T hitung	Sig. T
1	Pembiayaan syariah	0,098	0,05	2,682	0,000
2	Inovasi sosial	0,744	0,05	6,746	0,000
3	Inklusi sosial	0,375	0,05	6,241	0,000

Variabel Dependen= Pertumbuhan

UMKM

F Statistik = 17,319

F tabel = 2,44

T tabel = 1,656

Signifikansi f = 0,000^b

Adjusted R² = 0,274

Sumber: Pengolahan Data Statistik menggunakan SPSS versi 21:2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Y = Produktivitas Kerja

a = nilai konstanta

b₁:b₂ = koefisien korelasi

X₁ = Pembiayaan syariah

X₂ = Inovasi sosial

X₃ = Inklusi sosial

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa besarnya Adjusted R² adalah 0,274, hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 27,4%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, hasil uji pengaruh variabel Pembiayaan syariah, Inovasi sosial dan Inklusi sosial terhadap Pertumbuhan UMKM dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	15.094	.771			
1	X1	.098	.037	.221	2.682	.008
	X2	.744	.110	.781	6.746	.000
	X3	.375	.060	.690	6.241	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai t hitung dari tiap variabel ialah:

1). Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Pembiayaan syariah adalah 0,000, sehingga diperoleh data bahwa sig. 0,000. sementara itu, dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk Pembiayaan syariah (X1) sebesar 2,682 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,656, sehingga T hitung > T tabel = 2,682 > 1,656 artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan UMKM (Y), koefisien korelasi variabel Pembiayaan syariah (X1) sebesar 0,098. Hal ini berarti Pembiayaan syariah yang di berikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Dompu memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Sehingga berdampak efektif pada peningkatan output UMKM.

2). Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dapat juga diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel Inovasi sosial adalah 0,000 < 0,05, sementara t hitung untuk Inovasi sosial (X2) adalah 6,746. Jika t tabel adalah 1,656, maka T hitung > T tabel = 6,746 > 1,656, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Inovasi sosial (X2) terhadap Pertumbuhan UMKM (Y). koefisien korelasi variabel Inovasi sosial (X2) sebesar 0,744. Hal ini berarti Inovasi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Sehingga melalui Inovasi sosial dapat meningkatkan profit pertumbuhan UMKM.

3). Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dapat juga diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel Inklusi sosial adalah 0,000 < 0,05, sementara t hitung untuk Inklusi sosial (X3) adalah 6,241. Jika t tabel adalah

1,656, maka $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,241 > 1,656$, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Inklusi sosial (X3) terhadap pertumbuhan UMKM (Y). koefisien korelasi variabel Inklusi sosial (X3) sebesar 0,375. Hal ini berarti Inklusi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM. Sehingga melalui Inklusi sosial ini upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil dan setara, karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.169	3	4.056	17.319	.000 ^b
	Residual	29.745	127	.234		
	Total	41.915	130			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai sig.dari hasil analisis regresi berganda adalah 0,000, sehingga diperoleh perbandingan bahwa $0,000 < 0,05$. Sementara F hitung adalah 17,319 dan F tabel adalah 2,44, sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 17,319 > 2,44$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan syariah (X1) dan Inovasi Sosial (X2) dan Inklusi sosial (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan UMKM(Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan UMKM

Pembiayaan syariah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap pembiayaan syariah secara parsial mampu mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pembiayaan syariah, yang berbasis prinsip investasi jangka panjang dan pembagian risiko, menjadi solusi pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, terutama yang tidak memiliki agunan atau jaminan konvensional.

Dalam praktiknya, pembiayaan syariah beroperasi melalui skema penyertaan modal yang bersumber dari dana para investor dan dikelola secara profesional untuk mendukung proyek UMKM atau startup. Karakteristik pembiayaan ini, yang tidak mensyaratkan jaminan namun memiliki potensi keuntungan tinggi, mendorong terciptanya kerja sama antara lembaga pembiayaan dan pelaku usaha untuk meningkatkan nilai tambah serta produktivitas. Dengan meningkatnya pendapatan pelaku usaha, produktivitas pun tumbuh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan UMKM secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Rizal dan Adibah (2022), bahwa pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat tidak langsung, tetapi melalui dorongan terhadap kewirausahaan dan inovasi bisnis. Penelitian lain oleh Pradhan et al. (2018) juga mendukung kesimpulan ini, dengan menunjukkan bahwa pembiayaan modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inovasi Sosial terhadap Pertumbuhan UMKM

Inovasi sosial juga berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Inovasi menjadi kunci strategi bisnis untuk memperluas pasar, meningkatkan daya saing, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, inovasi produk maupun proses produksi memungkinkan pelaku usaha untuk merespon perubahan pasar, meningkatkan efisiensi, dan menarik minat konsumen.

Dengan adanya persaingan yang semakin ketat di pasar global, UMKM dituntut untuk terus melakukan pembaruan agar tetap relevan dan unggul. Penerapan inovasi bukan hanya memberikan nilai tambah pada produk atau layanan, tetapi juga membentuk citra positif di mata pelanggan. Dengan

demikian, semakin tinggi kemampuan berinovasi pelaku UMKM, semakin besar peluang bagi usaha mereka untuk berkembang.

Penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya, seperti Nugraha (2019) yang menunjukkan bahwa inovasi berdampak positif terhadap perkembangan usaha. Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Irfan et al. (2023), Lai dan Widjaja (2023), serta Rahayu dan Hidayah (2023), yang semuanya menegaskan bahwa inovasi merupakan faktor penting dalam keberlanjutan usaha UMKM. Bahkan, Avrianti (2022) menemukan bahwa inovasi produk berperan penting dalam perkembangan UMKM bidang kuliner di Kabupaten Tabalong.

Pengaruh Inklusi Sosial terhadap Pertumbuhan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Inklusi sosial, dalam konteks ini, mencerminkan sejauh mana pelaku usaha memiliki akses terhadap layanan keuangan, bantuan modal, dan dukungan sosial yang mendorong keberlangsungan usaha.

UMKM yang memiliki akses lebih luas terhadap lembaga keuangan cenderung mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara lebih berkelanjutan. Pelaku UMKM yang terlibat secara aktif dalam jaringan sosial, komunitas usaha, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi menunjukkan kecenderungan untuk lebih tanggap terhadap peluang usaha dan lebih adaptif dalam menghadapi tantangan bisnis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Cipta (2022) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun demikian, beberapa penelitian lain seperti Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menunjukkan hasil berbeda, dengan menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak selalu berdampak signifikan terhadap performa UMKM. Walau begitu, hasil dalam konteks Kabupaten Dompu mengindikasikan bahwa inklusi sosial dapat menjadi salah satu fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, inovasi sosial, dan inklusi sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Kabupaten Dompu. Pembiayaan syariah mendorong produktivitas pelaku usaha dengan menyediakan akses modal tanpa agunan, sementara inovasi sosial meningkatkan daya saing dan adaptasi UMKM terhadap dinamika pasar. Di sisi lain, inklusi sosial memperluas akses pelaku UMKM terhadap sumber daya ekonomi dan jaringan pendukung, yang pada akhirnya memperkuat pertumbuhan usaha mereka.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan geografis hanya terbatas di Kabupaten Dompu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk wilayah lain dengan karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, sehingga belum menangkap secara mendalam dinamika sosial dan kultural yang mempengaruhi perilaku UMKM dalam mengakses pembiayaan maupun membangun inovasi dan jejaring sosial. Ketiga, data yang digunakan bersifat cross-sectional sehingga tidak mampu menggambarkan perubahan atau tren jangka panjang.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan ekosistem pendukung UMKM yang lebih inklusif, baik dari sisi kebijakan pembiayaan syariah yang fleksibel dan berorientasi pada produktivitas, maupun dari sisi dukungan terhadap inovasi dan inklusi sosial. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan perlu lebih aktif mengedukasi pelaku UMKM tentang manfaat pembiayaan syariah dan mendorong terciptanya ruang-ruang kolaboratif yang mendukung inovasi dan partisipasi sosial UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar: (1) Pemerintah meningkatkan peran lembaga keuangan syariah untuk memperluas akses pembiayaan UMKM berbasis prinsip syariah; (2) Pelaku UMKM diberikan pelatihan inovasi dan manajemen usaha yang berkelanjutan; serta (3) Peningkatan program pemberdayaan sosial yang mendukung inklusi pelaku usaha dalam komunitas ekonomi lokal. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara longitudinal dan mencakup wilayah yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif dan mendalam.

REFERENSI

- Abdillah, R. J., Taryono, T., & Cita, D. (2022). *Pengaruh pembiayaan syariah terhadap kinerja UMKM: Studi kasus di Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 123-140. <https://doi.org/10.15642/jes.2022.15.2.123-140>
- Antonio, M. S. (2011). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Avrianti, Y. (2022). *Peran inovasi produk dalam pengembangan UMKM kuliner di Kabupaten Tabalong*. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 45-60.
- Azhari, R., Kamaruddin, M., & Simahatie, R. (2024). *Inklusi keuangan dan dampaknya terhadap UMKM: Bukti empiris dari Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 78-92.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik UMKM Kabupaten Dompu 2023*. BPS Kabupaten Dompu.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone.
- Fadillah, R., Hermawan, A., & Nugroho, B. (2023). *Pembiayaan mudharabah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan UMKM sektor pertanian*. *Jurnal Keuangan Syariah*, 7(1), 56-72.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., & Purwati, T. (2020). *Inovasi dan kinerja UMKM: Studi pada sektor kuliner di Jawa Tengah*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 210-225.
- Hilmawati, R., & Kusumaningtias, R. (2021). *Dampak inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM: Studi kasus di Kabupaten Malang*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 34-50.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan perkembangan UMKM Indonesia tahun 2023*. Kemenkop UKM RI.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2004). *Principles of marketing* (10th ed.). Prentice Hall.
- Nugraha, A. (2019). *Inovasi sebagai strategi pengembangan UMKM di era digital*. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 89-104.
- Pirmansyah, F., & Tri Wahyudi, S. (2023). *Konsep inklusi sosial dalam pembangunan ekonomi lokal*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 45-60.
- Rohmah, N., Setyawan, D., & Hidayat, A. (2022). *Peran UMKM dalam mengurangi kesenjangan ekonomi di daerah tertinggal*. *Jurnal Ekonomi Regional*, 17(3), 301-315.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wahyuningsih, D., & Iqbal, M. (2024). *Pengaruh pembiayaan syariah dan inovasi terhadap produktivitas UMKM*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 11(1), 112-128.
- World Bank. (2024). *Indonesia economic prospects: Strengthening competitiveness*. World Bank Group.